

MANFAAT MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Radeva Hendika Yuananda
Dr. Faridl Musyadad, M.Pd.
Siwi Utamingtyas, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini untuk mengkaji manfaat penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya metode pembelajaran konvensional serta minimnya variasi media pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Kurikulum Merdeka Belajar mendorong guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang pembelajaran yang menarik serta kontekstual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penting untuk melibatkan siswa secara aktif serta mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa. Salah satu media yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah cerita bergambar. Media ini mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa. Cerita bergambar memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih responsif terhadap rangsangan visual menjadikan media ini sangat relevan. Gambar-gambar yang menarik dapat membantu siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan cerita bergambar juga dapat merangsang kreativitas siswa dalam berimajinasi dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, media ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Makalah ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pemilihan media yang tepat. Selain itu, makalah ini juga bertujuan memberikan rekomendasi kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Media Cerita Bergambar, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membangun fondasi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pembelajaran sekolah dasar yang terencana dengan baik dan berkualitas dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai untuk merancang serta melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Dalam proses belajar mengajar aspek yang perlu diperhatikan adalah kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum

Merdeka merupakan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Zulaiha et al., 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang mendapat dampak signifikan. Aspek yang harus dikuasai meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka, mengajak pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif. Pendidik diberikan kebebasan terhadap independensi dalam mengajar, dengan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan dijalankan secara inovatif. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan interaktif, mengembangkan potensi guru berikut peserta didik, membangun mental dan kepribadian peserta didik berikut keterampilannya. Guru tidak hanya dituntut dalam penguasaan materi tetapi juga harus pandai dalam memilih metode atau media serta mampu menghadapi masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Dengan memahami hal tersebut tercapailah tujuan-tujuan pembelajaran salah satunya adalah peningkatan hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari peranan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri di daerah Borobudur. pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia saat itu belum sesuai dengan yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas.

Salah satu media yang sering diminati oleh peserta didik di Sekolah Dasar adalah media gambar (Istriawati, 2013). Dalam menggunakan media gambar tersebut, peserta didik sebaiknya didorong untuk mengeksplorasi media yang ada. Dengan begitu, peserta didik dapat mengapresiasi dan mengekspresikan dirinya. Media tersebut yaitu media yang paling banyak dipakai dan mudah dipahami serta dinikmati oleh kebanyakan orang maupun peserta didik.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif untuk peserta didik Sekolah Dasar, karena gambar pada buku cerita akan membuat peserta didik terangsang untuk ingin mengetahui dan memahami cerita.

Gonen dan Guler dikutip dari (Purwati et al.,) menjelaskan bahwa dalam media cerita bergambar, sebuah cerita sederhana atau dongeng yang diceritakan melalui gambar yang berturut - turut dan kedua teks serta gambar yang digunakan. Teks dan gambar pada media cerita bergambar bersifat saling melengkapi. Penulis berharap penggunaan media cerita bergambar akan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di Sekolah Dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media cerita bergambar merupakan salah satu media yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar pada kelas rendah. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung menggunakan media cerita bergambar dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan dan kegunaan makalah ini yaitu untuk membahas manfaat media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam bahasa latin disebut dengan "Medius" yang berarti tengah atau perantara. Media merupakan perantara pesan dari pengirim kepada penerima. Sehingga pengertian pembelajaran merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak maupun non cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Mudlofir, A., & Rusydiyah, n.d.). Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dikutip dari (Hasibuan, 2014) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala jenis alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi. Media ini bisa berupa benda fisik, teknologi, atau gabungan keduanya, yang dirancang untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih efektif serta mempermudah pemahaman dan ingatan terhadap konsep-konsep pembelajaran.

Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Kemp dan Smellie dikutip dari (Wahab et al., 2021) Membagi media pembelajaran menjadi enam kategori, yaitu media cetak, alat peraga optik (OPH), rekaman audiotape, slide dan film, presentasi dengan gambar-gambar, serta rekaman video, videotape, videodisc, dan media interaktif. Pembagian yang lebih lengkap pada jenis media pembelajaran menurut (Pribadi, 2011) dikatakan bahwa pada dasarnya media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi delapan bagian, yaitu (1) orang, (2) objek, (3) teks, (4) audio, (5) visual, (6) video, (7) komputer multimedia, (8) jaringan computer.

Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran adalah Pengajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Materi pelajaran juga menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, metode pengajaran menjadi lebih beragam, tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal melalui penjelasan guru, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan guru tidak terlalu kelelahan. Peserta didik juga lebih aktif dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti membaca, bercerita, dan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya (Sudjana & Rivai, 2011). Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional menguraikan delapan manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Materi pelajaran dapat disampaikan secara seragam; (2) Pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; (3) Interaksi dalam pembelajaran meningkat; (4) Penggunaan waktu dan tenaga menjadi lebih efisien; (5) Kualitas hasil belajar peserta didik meningkat; (6) Media memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja; (7) Media membantu menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses pembelajaran; (8) Peran guru berubah menjadi lebih produktif dan konstruktif.

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sudjana dikutip dari (Marlina, et al., 2021) menyatakan bahwa kriteria yang perlu di pertimbangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran adalah:

- 1) Ketepatan media dengan tujuan pengajaran
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran
- 3) Kemudahan memperoleh media
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir anak

Cerita Bergambar

Media cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut (Mindaudah, 2023).

Pengertian Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan buku yang dibuat dengan memadukan cerita, gambar dan bahasa yang sederhana serta dikemas halaman sampul yang menarik. Sumber belajar yang menarik sangat cocok jika digunakan pada anak sekolah dasar karena usia anak sekolah dasar berkisar antara 6-12 tahun (Krisnawan, 2016). Cerita bergambar adalah kisah yang ditulis menggunakan bahasa yang sederhana, disertai ilustrasi yang terintegrasi sebagai satu kesatuan (Adipta et al., 2016).

Kekurangan dan kelebihan cerita bergambar

Cerita bergambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena memiliki kelebihan (Apriatin et al., 2021) menyebutkan ada beberapa kelebihan dari media cerita bergambar yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik.
- 2) Memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena peserta didik disajikan gambar-gambar yang konkret.
- 3) Buku cerita bergambar mudah didapat.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, ada beberapa kekurangan dari media cerita bergambar yaitu sebagai berikut:

- 1) Seringkali peserta didik hanya terfokus pada gambar saja padahal dalam buku terdapat teks yang harus dipahami sehingga pembelajaran kurang efektif.
- 2) Terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif karena siswa saling membandingkan gambar yang terdapat pada buku.

Penerapan cerita bergambar pada tingkat Sekolah Dasar

Ngura (2022) beberapa fungsi penerapan media cerita bergambar di Sekolah Dasar mencakup:

- 1) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis;
- 2) Merangsang daya cipta dengan menyusun kata-kata menjadi karangan;
- 3) Memberikan informasi kepada peserta didik tentang objek, kejadian, dan hubungan antar kejadian;
- 4) Melatih peserta didik dalam mengorganisir alur cerita;
- 5) Mempermudah peserta didik dalam mengembangkan cerita;
- 6) Melatih penguasaan kosakata;
- 7) Melatih penguasaan kalimat.

Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjang Pendidikan. Saat ini, dalam Kurikulum Merdeka keterampilan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik adalah menyimak, membaca dan memirs, berbicara dan mempresentasikan, dan yang terakhir menulis.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut (Hartati, 2018) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Peserta didik memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Peserta didik memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
- 5) Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain serta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dalam berbahasa dengan baik dan benar (Inggriyani, 2019) pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengemban fungsi sebagai:

- 1) sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa

- 2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya bangsa Indonesia
- 3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni
- 4) sarana pengembangan penalaran
- 5) sarana pemahaman keberagaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan.

Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Alliyah & Maslichan (2022) berpendapat bahwa pentingnya mengetahui karakteristik peserta didik bagi guru adalah sebagai pertimbangan untuk pemberian pengajaran yang sesuai dan memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan sesuatu yang konkrit agar peserta didik mudah memahami pembelajaran. Karena di masa usia peserta didik Fase A pemikirannya masih terfokus pada satu hal saja tidak dapat berfikir secara timbal-balik atau abstrak.

SIMPULAN

Media cerita bergambar memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Media ini mampu menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi peserta didik dengan menghadirkan suasana seolah-olah mereka terlibat langsung dalam cerita. Peserta didik cenderung lebih menyukai buku bergambar karena tampilannya yang menarik dan membantu memahami materi secara visual, sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar yang lebih mudah mengingat apa yang dilihat. Oleh karena itu, media cerita bergambar menjadi pilihan alternatif yang tepat untuk mempermudah pemahaman materi, sekaligus membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasaaprnah, M. (2016). *Pemanfaatan Buku Cerita I Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*. Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(5), 989–992. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>. Diakses 4 Oktober 2019.
- Alliyah, S., Maslichan, Ekonomi, J. I., Alliyah, S., & Maslichan). (2022). *Penggunaan Praktik Akuntansi Manajemen (PAM) pada UKM 101 Fokus Ekonomi Penggunaan Praktik Akuntansi Manajemen (PAM) Pada UKM di Kabupaten Rembang*. Jurnal Ilmiah Ekonomi, 17, 101–114. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). *Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut*. Renjana Pendidikan Dasar. 1(2): halaman 77-84.
- Hartati, S. (2018). *Using Educational Video to Promoting Listening Skill Children of 5-6 Years Old*. Early Childhood Education Journal of Indonesia
- Hasibuan, M. I. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)*. II (01), 1–12.

- Ingriyani, Feby, dkk.(2019). *Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Clasroom pada Pembelajaran konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, 3 (1): 29-31.*
- Istriawati, E. (2013). Peran Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Balai Bahasa, 1(1), 102–116.*
- Krisnawan (2023). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Matahari Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling.* (hlm. 61)
- Marlina, dkk. (2021). *Pengembangan media pembelajaran SD/MI.* Yayasan penerbit muhammad zaini
- Mindaudah, A. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas I. Jurnal Pendidikan (hlm. 874)*
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (n.d.). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik.*
- Ngura, E. T. (2022). *Media Buku Cerita Bergambar.* Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Pribadi, Benny. 2011. *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses.* Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita. 2(3), 179–188.*
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Wahab, Abdul dkk. 2021. *Media Pembelajaran Matematika,* (Kab.Pidie Povinsi Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini). h.9
- Zulaiha, S., Meldina, T., Agama, I., Negeri, I., Ak, J., No, G., Curup, D., & Lebong, R. (2022). *Problematika Guru dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum. 9(2).*

